

Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Awlaad Metode Tilawati Dringu Kabupaten Probolinggo

Devi Habibi Muhammad^{1*}, Umnia Nice Yusman², Romla Fibrianti³, Ahmad Romadhoni⁴, Silfia Dwi Putri Agustina⁵

¹²³⁴⁵Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

*Email: hbbmuch@gmail.com

Abstract

The ability to read the Qur'an correctly is a basic skill for every Muslim. However, many students, including those in TPQ, still have difficulties reading according to tajwid rules. This study aims to explain the teachers' efforts to improve students' Qur'an reading skills and to describe how the Tilawati method is applied at TPQ Jannatul Awlaad Dringu, Probolinggo. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and the TPQ principal, and documents such as learning notes and assessment results. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that teachers play an important role as educators, guides, motivators, facilitators, and evaluators. The Tilawati method is applied through classical learning, individual reading check-ins, the use of the rost rhythm, muroja'ah practice, and gradual evaluations based on levels (jilid). Although there are challenges such as differences in students' abilities, limited time, and a lack of parental support the teachers address them by grouping students, repeating materials, communicating actively with parents, and giving rewards.

Keyword: Qur'an reading ability, Tilawati method, Teachers' role, TPQ students

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar adalah keterampilan dasar bagi setiap muslim. Namun, banyak peserta didik, termasuk di TPQ, masih kesulitan membaca sesuai aturan tajwid. Penelitian ini bertujuan menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri serta menggambarkan penerapan metode Tilawati di TPQ Jannatul Awlaad Dringu, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala TPQ, serta dokumentasi seperti catatan belajar dan hasil penilaian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Metode Tilawati diterapkan melalui pembelajaran klasikal, setoran bacaan secara individual, penggunaan irama rost, latihan muroja'ah, dan evaluasi bertahap berdasarkan jilid. Meski terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan santri, waktu yang terbatas, dan kurangnya dukungan orang tua, guru mengatasinya dengan mengelompokkan santri, mengulang materi, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memberikan reward.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Tilawati, Peran Guru, Santri TPQ

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, akhlak, dan keterampilan (Royan et al., 2025). Islam memerintahkan umatnya untuk membaca sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5. Perintah tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan fondasi utama dalam mencari ilmu, termasuk membaca Al-Qur'an (Pemikiran et al., 2024).

Makna dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa, sebagai makhluk yang dapat menerima pendidikan atau dapat dididik, pencarian ilmu sangatlah krusial untuk keberlangsungan hidup di dunia (Syifaurrahmah et al., 2025). Dalam jalannya pendidikan, peran guru menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, upaya atau usaha, memiliki makna yang serupa, yaitu rangkuman dari segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sabiqa Awwalina & Nugraha, 2024). Seperti dalam penjelasan pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan seharusnya menjadi prioritas sepanjang hidup. Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan metode tertentu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan manusia (Rohani & Fatimah, 2022).

Guru sendiri pada hakikatnya seorang yang bereperan dalam suatu pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang dengan tegas telah mengambil tanggung jawab untuk menjadi bagian dari proses pendidikan, yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama dari para orang tua secara inheren (Idzni & Prasojo, 2025). Peran seorang guru tidak terbatas pada pelaksanaan tugas di dalam kelas, melainkan seluruh eksistensinya harus dikhususkan untuk dimensi pendidikan. Selain menyampaikan teori-teori akademis, seorang guru juga dijadikan sebagai publik figur melalui perilakunya sehari-hari. Menjadi seorang guru tidak seharusnya hanya disebabkan oleh faktor kenaikan gaji, bukan opsi terakhir setelah kegagalan di bidang lain, dan bukan juga pilihan semata-mata karena peluang. Idealnya, tekad untuk menjadi guru harus didasarkan pada semangat idealis yang tinggi, yaitu menciptakan siswa sebagai generasi penerus yang unggul. Namun pada realitanya, ekspektasi tidak selalu sejalan dengan realita. Sebagian guru yang menjalani profesi sebagai pendidik, termasuk di antaranya guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), juga kurang memperlihatkan kualitas yang diharapkan (Dewi et al., 2025). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah institusi pendidikan yang bersifat khusus dalam hal materi dan pendekatannya. Spesifikasinya terfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip bacaan tajwid, yang dikenal dengan istilah bacaan tartil (Nadhia Rahmawati

& Dwijayanti, 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan di mana para santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang (Hidayat & Fatmawati Nur Khasanah, 2025). Anak-anak dianggap sebagai calon pemimpin dan untuk membentuk mereka menjadi pemimpin yang berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, keberadaan TPQ sangatlah penting. Keberhasilan anak dalam TPQ dapat menjadi indikasi kuat bahwa mereka juga memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah mereka (Nurchasanah et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran agama Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama karena memuat ajaran-ajaran komprehensif tentang iman, akhlak mulia, tata cara ibadah, dan hubungan manusia dengan Allah serta sesama manusia (Aziz et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi aspek yang paling krusial dalam pendidikan agama. Dua sumber utama bagi umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman sejak dini dalam pengenalan agama Islam sangat diperlukan, termasuk bagi santri TPQ Jannatul Awlaad yang ada di Dringu Kabupaten Probolinggo, hal ini berlaku baik untuk santri tingkat kelas awal maupun tingkat kelas lanjutan (Suharsongko et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi adalah bahwa ketika menghadapi Al-Qur'an, pemahaman menjadi suatu hal yang krusial, namun untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai kaidah baca Al Qur'an tidak sedikit santri yang berada pada tingkatan tinggi sekolah dasar kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar diidentifikasi sebagai kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul hurufnya, yang mencakup cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang, pendek, dengung, dan hokum bacaan yang lainnya (Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri, n.d.) (Nurohmah et al., 2025).

Memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah menjadi sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan penerapan metode yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai sangat bermanfaat, terutama untuk santri-santri yang masih dalam tahap pembelajaran yang dapat diarahkan dengan baik (Tina, 2024). Dalam (Ilmiah & Madrasah, 2025) diungkapkan bahwa dari segi usia anak, pendidikan Al-Qur'an umumnya dimulai pada rentang usia enam hingga dua belas tahun. Pada usia tujuh tahun, anak sudah diajak untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu, pada masa tersebut sangat penting untuk menanamkan pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menyikapi situasi tersebut dengan menerapkan metode Tilawati. Inilah alasan penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Awlaad" di Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jannatul Awlaad Desa Taman Sari, Dringu, Kabupaten Probolinggo).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena sosial yang diteliti, khususnya terkait peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Tilawati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas, proses, serta interaksi yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Jannatul Awlaad yang berlokasi di Desa Taman Sari Dringu, Kabupaten Probolinggo. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 29 hingga 31 Oktober 2025, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga verifikasi data. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi guru pengajar metode Tilawati, santri dari tingkat dasar hingga lanjutan, serta pengasuh sekaligus pendiri TPQ sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, dengan fokus pada penyajian materi, penggunaan media atau alat peraga, pengelolaan kelas, serta pola interaksi antara guru dan santri. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru, pengelola TPQ, dan beberapa santri untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta respon santri terhadap metode yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi jadwal pembelajaran, daftar hadir santri, catatan hasil belajar, lembar evaluasi Tilawati, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta studi dokumentasi kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat tema utama, yaitu: (1) peran guru dalam pembelajaran Tilawati, (2) proses penerapan metode Tilawati, (3) hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (4) strategi guru dalam mengatasi hambatan.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Tilawati

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berupa doa bersama, dilanjutkan dengan pembacaan syi'ir *Aqidatul Awam*. Selanjutnya, guru menerapkan model pembelajaran privat dengan sistem giliran membaca sesuai tingkat jilid masing-masing santri. Pendekatan baca-simak digunakan sebagai strategi utama, di mana guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian diikuti oleh santri hingga mampu membaca secara mandiri.

Guru juga secara konsisten memberikan penguatan positif berupa apresiasi kepada santri yang menunjukkan kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Di sisi lain, guru tetap memberikan motivasi dan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif santri. Peran guru tersebut berimplikasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang ditunjukkan melalui ketepatan makhraj, kelancaran membaca, serta meningkatnya kepercayaan diri santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Proses Penerapan Metode Tilawati

Penerapan metode Tilawati di TPQ dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prinsip dasar metode tersebut. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal yang meliputi membaca bersama, latihan nada Tilawati, serta penyimakan contoh bacaan dari guru. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan sistem privat (setoran individu). Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri berdasarkan jilid yang sedang dipelajari dengan memperhatikan aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, serta kesesuaian irama Tilawati. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan buku jilid Tilawati dilakukan secara berjenjang dan disertai dengan

pencatatan perkembangan belajar santri. Kombinasi antara pembelajaran klasikal dan privat memberikan keseimbangan antara pendekatan kelompok dan individual, sehingga mendukung pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an secara optimal.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam implementasinya, pembelajaran Tilawati menghadapi beberapa hambatan. Pertama, keterbatasan jumlah guru menyebabkan rasio guru dan santri tidak seimbang, sehingga intensitas bimbingan individual menjadi kurang optimal. Kedua, perbedaan kemampuan santri, terutama pada tingkat awal, menjadi tantangan dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagian santri mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara intensif, khususnya dalam aspek makhraj dan tajwid.

Ketiga, keterbatasan pelatihan guru dalam metode Tilawati menyebabkan adanya variasi dalam teknik penyampaian materi. Keempat, keterbatasan waktu pembelajaran yang berlangsung pada sore hari, serta kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan strategi yang adaptif dan kontekstual. Salah satu strategi utama adalah pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan dan jilid pembelajaran, sehingga memudahkan pengelolaan kelas dan penyesuaian metode pengajaran. Selain itu, guru menerapkan pengulangan materi (drilling) bagi santri yang mengalami kesulitan, terutama dalam penguasaan makhraj dan panjang-pendek bacaan. Pembelajaran klasikal juga dimanfaatkan secara optimal untuk melatih konsistensi irama Tilawati melalui latihan bersama. Kerja sama antar guru turut menjadi faktor pendukung dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Kolaborasi ini dilakukan melalui pembagian tugas, saling membantu dalam proses pembelajaran, serta evaluasi bersama terhadap teknik pengajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Temuan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, interaksi pedagogis antara guru dan santri menjadi faktor kunci dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Penerapan metode Tilawati yang mengombinasikan pembelajaran klasikal dan privat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, di mana

kebutuhan individu peserta didik tetap diperhatikan meskipun pembelajaran dilakukan dalam kelompok. Kegiatan klasikal memberikan dasar pemahaman bersama, terutama dalam hal irama dan pola bacaan, sedangkan pembelajaran privat memungkinkan adanya evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemampuan masing-masing santri, khususnya dalam aspek makhraj dan tajwid.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan baca-simak memiliki efektivitas tinggi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini karena santri memperoleh model bacaan yang benar secara langsung dari guru sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Pendekatan ini relevan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya proses imitasi dan observasi dalam pembelajaran, sehingga santri dapat meniru pelafalan dan intonasi yang tepat. Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Tilawati, seperti keterbatasan jumlah guru, heterogenitas kemampuan santri, keterbatasan pelatihan guru, serta keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Hambatan-hambatan ini secara umum berkaitan dengan aspek struktural dan teknis dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama dalam pemberian bimbingan individual yang menjadi ciri khas metode Tilawati.

Meskipun demikian, guru mampu mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan merupakan strategi yang efektif dalam mengelola perbedaan individu. Selain itu, penerapan pengulangan materi (*drilling*) terbukti membantu santri dalam memperkuat pemahaman terhadap aspek-aspek dasar seperti makhraj dan panjang-pendek bacaan. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya latihan berulang dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan. Kerja sama antar guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan evaluasi bersama, sehingga kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan. Dalam perspektif pendidikan, praktik kolaboratif antar pendidik merupakan salah satu bentuk *professional learning community* yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati di TPQ. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Penerapan metode Tilawati yang dilakukan secara sistematis melalui kombinasi pembelajaran

klasikal dan privat terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj, kelancaran membaca, serta penguasaan irama bacaan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan jumlah guru, perbedaan kemampuan santri, keterbatasan pelatihan guru, serta keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan, pengulangan materi secara intensif, serta optimalisasi pembelajaran klasikal. Selain itu, kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Tilawati sangat ditentukan oleh kualitas peran guru, konsistensi dalam penerapan metode, serta kemampuan dalam mengelola hambatan yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung optimalisasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

Daftar Pustaka

- Amin, K. (2022). Teacher's strategy in improving students' motivation learning the art of reading the Qur'an. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1597>
- Aziz, J. A., Solihin, A., & Wijaya, G. (2025). Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 220-229. <https://doi.org/10.37542/mspqb733>
- Dewi, A. E. R., Mulyadi, M., Chin, J., & Yusron, A. (2025). Analisis peran pendidikan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11872-11882. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9500>
- Farid, A., & Purwaka, S. (2022). Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(1), 52-65. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i1.324>
- Fujianti, N. I., Marhun, M., & Inten, D. N. (2022). Pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Tilawati menggunakan kartu huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 87-94. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1277>
- Haldiati, A. I., Rosadi, A., Nurpalah, M. S., & Heriyanto, T. (2025). Efektivitas metode baca tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i2.76>
- Hidayat, R. H., & Khasanah, F. N. (2025). The role of Qur'anic education centre teachers in integrating technology and children's character education. *Guruku:*

- Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 116-122.
<https://doi.org/10.19109/guruku.v4i2.27975>
- Idzni, Z. M., & Prasojo, L. D. (2025). Pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1915-1921.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2070>
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856-872. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Nadhia Rahmawati, & Dwijayanti, I. (2024). Empowering children of TPQ Nurul Iman Warak in learning to read Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 2(2), 57-65. <https://doi.org/10.33751/jpmi.v2i2.136>
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, S., & Sukari, S. (2021). Peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 51-63. <https://doi.org/10.54090/alulum.109>
- Nurohmah, A., Muttaqin, T., & Supendi, D. (2025). Enhancing Qur'anic reading through tajweed instruction: A study of grade 4 students at MDTA Al-Falah. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 18-28.
<https://doi.org/10.61194/ijis.v3i1.439>
- Pemikiran, T., Shihab, Q., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Telaah pemikiran Quraish Shihab dengan tafsir Al-Misbah surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam pendidikan Islam di keluarga. *JIGE*, 5(3). <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3233>
- Rifaat, H., Qodir, A., & Hartati, Z. (2025). Penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar Islam terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 73-84.
<https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5187>
- Rohani, R., & Fatimah, F. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script dalam upaya meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar PPKn siswa SD Negeri Liwung Kecamatan Janapria. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 258-265.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1613>
- Royan, M., & Sari, S. S. B. (2025). Peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an siswa kelas III SDIT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau. *Bashirah*, 14(1).
<https://www.waraqat.assunnah.ac.id/index.php/bashirah/article/view/1149>
- Sabiqa Awwalina, L., & Nugraha, M. S. (2024). Analisis kurikulum pada mata pelajaran akidah akhlak berlandaskan keimanan di madrasah ibtidaiyah. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 173-203.
<https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>
- Siregar, Y., Hayati, L., & Umayyah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 76-90.
<https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.489>

- Suharsongko, M. E., Munawiroh, M., & Suharwanto, S. (2023). Competence of Islamic religious education teachers from the perspective of the Qur'an. *Journal of World Science*, 2(8), 1291-1302. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.397>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi mengajar yang efektif dan peran guru sebagai kunci pembelajaran bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Tina, M. W. (2024). Tahsin Al-Qur'an learning method in improving Al-Qur'an reading ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-37. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11130>